

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI
MANUFAKTUR DALAM BIDANG MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2016–2020)**

¹MUJIYANI

² KRISTI OKTAVIANI

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma,
mujiyani@staffsite.gunadarma.ac.id

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma,
kristioktaviani2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dinilai berdasarkan analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*, *Fixed Aset Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan dalam keadaan yang baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa 2 dari 3 perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan 1 perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas bahwa ketiga perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian perusahaan secara efisien sehingga berada dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa ketiga perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the company's performance is assessed based on the analysis of financial ratios. This study uses a descriptive type of research. The ratios used in this research are *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, and *Return on Assets*. The results showed that the financial performance of the three companies assessed from the level of liquidity showed that they were in good condition. The solvency level shows that 2 out of 3 companies are in fairly good condition and 1 company is in a bad condition. The level of activity that the three companies show is not good. The level of activity shows that the company has not carried out the company's operations efficiently so that it is in an unfavorable condition. The level of profitability shows that the three companies are in a bad condition because they are still not able to make a profit.

Keywords: Financial Statements, Financial Statement Analysis, Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Company Performance Analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2021 mengalami pertumbuhan positif, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Menurut data Badan Pusat Statistika pada Sabtu, 07 Agustus 2021 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi sebesar 7,07% secara tahunan atau year on year pada kuartal II 2021. Ini menunjukkan ada pertumbuhan positif terhadap ekonomi Indonesia dari pada tahun 2020. Pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami resesi yang sangat parah sebesar -5,32%. Pertumbuhan ekonomi masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Porsi kedua komponen itu bahkan mencapai 84,93%. Konsumsi rumah tangga pada kuartal II 2021 ini tumbuh sebesar 5,93% secara tahunan atau year on year karena masyarakat mulai yakin untuk melakukan aktivitas konsumsi.

Menurut Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), terjadi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2021 tercatat sebesar 104,42 poin lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 82,14 poin. Indikasi lain juga terlihat dari penjualan eceran yang tumbuh sebesar

11,62 persen. Pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena kepercayaan masyarakat untuk melakukan kembali konsumsi ini didorong dengan adanya vaksinasi dan pelaksanaan protokol kesehatan. Kedua hal inilah yang diyakini membuat mobilitas masyarakat berangsur normal pada beberapa aktivitas, meski dengan pembatasan.

Salah satu industri yang masih bisa bertahan dalam masa pandemi Covid-19 adalah industri dalam bidang makanan dan minuman. Ketahanan ini terlihat dari kinerja yang masih bertumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal I 2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%. Selain itu ketahanan tersebut terlihat dari besarnya investasi yang mereka dapat pada semester I 2021. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menyatakan realisasi investasi di sektor makanan dan minuman sebesar Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Namun industri makanan dan minuman mengalami sejumlah tantangan yaitu melemahnya daya beli masyarakat. Sehingga perusahaan

industri manufaktur dalam bidang makanan dan minuman harus mendongkrak kinerja perusahaan dimasa – masa pandemi ini. Meskipun terjadi melemahnya daya beli masyarakat tetapi industri makanan dan minuman masih mampu bertahan dikarenakan produk yang mereka tawarkan masih menjadi barang prioritas selama masa pandemi Covid-19.

Perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba perusahaan harus diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan menghitung penjualan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dibuat dalam bentuk laporan. Laporan tersebut yang akan menggambarkan perkembangan finansial perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini biasa disebut dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah laporan informasi keuangan suatu periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan untuk alat pengambil keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan baik pemilik perusahaan, pemasok, pegawai,

pemerintah, pemegang saham, manajer maupun para investor atau calon investor dalam rangka pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari 5 bagian sebagai berikut : (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas, dan (e) catatan atas laporan keuangan. Penilaian keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut membutuhkan laporan keuangan sedikit-sedikitnya 2 tahun terakhir dari tahun berjalannya perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan beberapa jenis yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Sector Industri**”

Manufaktur dalam bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 ditinjau dari rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 ditinjau dari rasio aktivitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio profitabilitas ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio likuiditas.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sector manufaktur dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2020 di tinjau dari rasio profitabilitas

TELAAH PUSTAKA

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan 2 (dua) angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi 1 (satu) angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan terlihat bagaimana kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan adalah suatu informasi yang merupakan hasil perbandingan

antara berbagai macam akun dalam laporan keuangan yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bisa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya secara tepat waktu atau sesuai dengan jatuh tempohnya. Kewajiban tersebut biasanya dalam bentuk utang jangka pendek. Ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik, maka artinya ia memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek tersebut, perusahaan tersebut akan disebut sebagai 'Perusahaan Likuid'. Sedangkan jika hasil perhitungan rasionya ia dinilai tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utang jangka pendek, maka artinya perusahaan tersebut akan disebut sebagai 'Perusahaan Ilikuid'.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meemnuhi kewajiban finansialnya. Hal ini termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah

perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang cukup menutupi semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu menutupi semua utang dengan semua aktivanya, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio – rasio yang tergolong dalam Rasio Aktivitas akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasidalam berbagai jenis aktiva.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan informasi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri manufaktur dalam bidang makanan dan minuman terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber diantaranya melalui website idnfinancial.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Menurut Nazir (dalam Ricko dan Junaidi, 2019:231) menjelaskan bahwa “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.” Data dalam penelitian ini didapat dari www.idnfinancials.com.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang bisa menutupi utang lancar yang dimiliki dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Beberapa hal yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan, dan beberapa aktiva lancar lainnya. Sementara itu yang termasuk dalam utang lancar antara lain utang dagang, wesel, utang bank, utang gaji

dan lain sebagainya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, apabila nilai *current ratio* mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menutupi utang lancar dengan aktiva lancar yang bernilai sama. Maka semakin besar nilai *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar dan mampu dalam menutupi utang lancar yang dimiliki.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki. Rasio ini lebih melihat pada komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang. Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, apabila nilai *quick ratio* mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, maka hal ini dikatakan sebagai perusahaan yang kuat di karena memiliki aktiva lancar yang

bisa menutup utang lancar. Semakin besar nilai *quick ratio* yang didapat, maka menunjukkan kekuatan perusahaan tersebut. Meskipun demikian, perusahaan yang sehat tak harus selalu dilihat dari nilai *quick ratio*-nya yang sama dengan 1. Terkadang, nilai di bawah 100% namun sudah mendekati 100% juga bisa mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menutup utang lancar mereka dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, ketika nilai *Debt to Assets Ratio* semakin kecil, maka nilai tersebut menggambarkan keamanan dana perusahaan. Rumus tersebut mengkomunikasikan bahwa kemampuan perusahaan bisa menutup utang dengan aktiva.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Rasio ini digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor maupun calon investor akan berusaha untuk menghindari saham – saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan kata lain, DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Fixed Asset Turn Over Ratio
(Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Asset Turn Over Ratio (Perputaran Aktiva Tetap) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan penjualan yang didasarkan pada aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Rumus *Fixed Asset Turn Over Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Fixed Asset Turn Over Ratio}}{\text{Penjualan}}$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai rasio tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki efektivitas proporsi aktiva tetap yang tinggi. Rasio ini digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam industri dengan proporsi aktiva tetap tinggi

Total Asset Turn Over Ratio
(Perputaran Total Aktiva)

Total Asset Turn Over Ratio (Perputaran Total Aktiva) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Rumus *Total Asset Turn Over Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas, jika nilairasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dinilai sebagai perusahaan dengan sistem manajemen yang baik. Sebaliknya, ketika nilai rasio ini rendah (kurang dari 1 (satu) atau mendekati 0

(nol)), maka perusahaan tersebut bisa dinilai memiliki manajemen yang kurang baik, baik dalam hal strategi, pemasaran sampai pengeluaran untuk investasi.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dari pengeluaran termasuk juga bunga dan pajak. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan tetapi ini tidak menggambarkan besarnya persentasi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualannya karena adanya faktor – faktor pendapatan dan biaya operasional. Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, semakin tinggi NPM akan semakin baik pula operasi perusahaan sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah laba sesudah pajak atau disebut EAT. Rumus *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio yang didapatkan maka semakin baik juga kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil *Current Ratio* Ketiga Perusahaan

Tabel 2

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	225,0 17%	238,6 03%	265,4 60%	342,8 57%	369,4 25%
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	484,3 64%	419,1 91%	439,8 13%	444,4 07%	240,3 35%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	240,6 78%	242,8 29%	195,1 73%	253,5 69%	225,7 61%

Berdasarkan *current ratio*, PT

Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan pertumbuhan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan tertinggi selama 5 tahun periode pengamatan terjadi pada tahun 2019 sebesar 77,397% dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya

Milk Industry & Trading
Company

Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 sebesar -204,072% dari pada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan tertinggi selama 5 tahun terjadi pada tahun 2018 sebesar -47,656% dari pada tahun sebelumnya.

Hasil *Quick Ratio* Ketiga Perusahaan

Tabel 3

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	170,3 40%	197,8 02%	195,1 11%	267,9 68%	288,7 10%
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	356,2 25%	336,0 08%	328,2 24%	326,2 79%	200,6 06%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	192,6 10%	195,0 57%	139,8 72%	194,9 90%	175,7 74%

Berdasarkan *quick ratio*, PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar -2,691% dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 sebesar -125,673% daripada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami pertumbuhan yang

berfluktuasi setiap tahunnya dan penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2018 sebesar -55,185% dari pada tahun sebelumnya.

Hasil *Debt to Asset Ratio* Ketiga Perusahaan

Tabel 4

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	51,51 6%	50,69 4%	51,44 0%	47,99 9%	51,51 6%
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	17,69 1%	18,85 9%	14,05 6%	14,42 5%	17,69 1%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	35,98 8%	35,72 2%	33,92 8%	31,09 9%	35,98 8%

Berdasarkan *debt to asset ratio*, PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2018 mengalami kenaikan resiko sebesar 0,746% dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2018 PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk memiliki risiko pengembalian hutang yang terendah selama 5 tahun periode pengamatan sebesar 14,056%. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2020 terjadi kenaikan resiko yang

cukup tajam sebesar 20,326% dari pada tahun sebelumnya.

Hasil *Debt to Equity Ratio* Ketiga Perusahaan

Tabel 5

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	106,2 55%	102,8 17%	105,9 31%	92,30 3%	75,46 5%
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	21,49 4%	23,24 2%	16,35 4%	16,85 7%	83,07 4%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	56,22 0%	55,57 5%	51,34 9%	45,13 6%	105,8 67%

Berdasarkan *debt to equity ratio*, PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2018 mengalami kenaikan resiko sebesar 3,114% dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2018 PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk tingkat resiko yang terendah selama 5 memiliki risiko pengembalian hutang yang terendah selama 5 tahun periode pengamatan sebesar 16,354%. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahun meskipun pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 60,731% dari pada tahun sebelumnya.

Hasil *Fixed Asset Turnover* Ketiga Perusahaan

Tabel 6

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	4,387 kali	4,908 kali	4,867 kali	3,997 kali	3,528% kali
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	3,435 kali	2,793 kali	1,981 kali	2,158 kali	1,888 kali
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,585 kali	2,367 kali	1,897 kali	1,915 kali	0,563 kali

Berdasarkan *fixed asset turnover*, PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2017 mengalami satu – satunya kenaikan sebesar 0,521 kali perputaran aset tetap dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2018 sebesar -0,812 kali perputaran aset tetap dari pada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahun meskipun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar -0,018 kali perputaran aset tetap dari pada tahun sebelumnya.

Hasil Total Asset Turnover Ketiga Perusahaan

Tabel 7

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	1,420 kali	1,396 kali	1,368 kali	1,315 kali	1,238 kali
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	1,105 kali	0,941 kali	0,985 kali	0,944 kali	0,682 kali
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,193 kali	1,126 kali	1,118 kali	1,093 kali	0,450 kali

Berdasarkan *total asset turnover*, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2020 mengalami penurunan tertinggi selama 5 tahun periode pengamatan sebesar -0,077 kali perputaran total aset dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahun meskipun pada tahun 2018 mengalami satu – satunya kenaikan sebesar 0,044 kali perputaran total aset dari pada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2020 mengalami penurunan tertinggi selama 5 tahun periode pengamatan sebesar -0,643 kali perputaran total aset dari pada tahun sebelumnya.

Hasil Net Profit Margin Ketiga Perusahaan

Tabel 8

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	7,568 %	7,835 %	7,317 %	8,149 %	8,572 %
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	15,14 %	14,58 %	12,82 %	16,59 %	18,59 %
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,53 %	9,951 %	12,12 %	12,67 %	15,90 %

Berdasarkan *net profit margin*, PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2018 mengalami satu–satunya penurunan sebesar -0,52% dari pada tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2018 mengalami satu–satunya penurunan sebesar -1,765% dari pada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan satu – satunya sebesar -0,585% dari pada tahun sebelumnya.

Hasil *Return On Asset* Ketiga Perusahaan

Tabel 9

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Mayora Indah Tbk	10,74 6%	10,93 4%	10,00 7%	10,71 2%	10,60 9%
PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk	16,74 4%	13,72 1%	12,62 8%	15,67 5%	12,67 6%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,56 4%	11,20 6%	13,55 6%	13,84 7%	7,162 %

Berdasarkan *return on asset*, PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar -0,927% dari tahun sebelumnya. Untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan satu – satunya sebesar 3,047% dari pada tahun sebelumnya. Dan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahun meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan satu–satunya sebesar -1,358% dari pada tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Di lihat dari sisi *Current Ratio*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 288,273, PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company

Tbk memiliki rata – rata sebesar 405,622% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 231,602%. Tingkat likuiditas pada ketiga perusahaan yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan kondisi yang baik dan juga sudah bisa melebihi dari standar industri untuk *current ratio* yaitu sebesar 200% sehingga ketiga perusahaan ini memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan sangat baik.

2. Di lihat dari sisi *Quick Ratio*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 223,986%, PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 309,468% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 179,660%. Tingkat likuiditas pada ketiga perusahaan yang diukur menggunakan *quick ratio* menunjukkan kondisi yang cukup baik dan juga bisa melebihi dari standar industri untuk *quick ratio* yaitu sebesar 150% sehingga ketiga perusahaan ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam

menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dikurang oleh persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

3. Di lihat dari sisi *Debt to Asset Ratio*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 48,932%, PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 22,082% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 37,632%. Dalam hal ini PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk dikategorikan dalam kondisi yang baik dan untuk PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dikategorikan dalam kondisi kurang baik dikarenakan rata – rata PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diatas dari nilai standar industri untuk *debt to asset ratio* yaitu sebesar dibawah 35%. Sehingga PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki keamanan dana diatas batas standar industry dan juga tingkat resiko pengembalian dana atau total hutang dengan menggunakan total aktiva yang

dimiliki perusahaan relatif cukup tinggi.

4. Di lihat dari sisi *Debt to Equity Ratio*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 96,554%, PT Ultrajaya Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 32,204%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 62,829%. Dalam hal ini PT Ultrajaya Industry & Tranding Company Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam kondisi yang baik dan untuk PT Mayora Indah, Tbk mempunyai kondisi yang kurang baik dikarenakan rata – rata PT Mayora Indah Tbk diatas dari nilai standar industri untuk *debt to equity ratio* yaitu sebesar dibawah 80%. Sehingga PT Mayora Indah Tbk memiliki keamanan dana diatas batas standar industry dan juga tingkat resiko pengembalian dana atau total hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan relatif cukup tinggi.
5. Di lihat dari sisi *Fixed Asset Turn Over*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 4,337 kali, PT Ultrajaya Industry &

Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 2,451 kali, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 1,866 kali. Dalam hal ini ketiga perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan ketiga perusahaan berada dibawah standar industry untuk *fixed asset turn over* yaitu sebesar 5 kali. Sehingga ketiga perusahaan ini kurang dalam hal efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk perusahaan tersebut.

6. Di lihat dari sisi *Total Asset Turn Over*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 1,347 kali, PT Ultrajaya Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 0,931, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 0,996 kali. Dalam hal ini ketiga perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan ketiga perusahaan berada dibawah standar industry untuk *total asset turn over* yaitu sebesar 2 kali. Sehingga ketiga perusahaan ini memiliki tingkat efektivitas yang kurang baik dalam

penggunaan total aktiva perusahaan dan memiliki manajemen yang kurang baik dalam hal strategi, pemasaran ataupun pengeluaran investasi perusahaan tersebut.

7. Di lihat dari sisi *Net Profit Margin*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 7,888%, PT Ultrajaya Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 15,549%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 12,239%. Dalam hal ini ketiga perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan ketiga perusahaan tersebut dibawah standar industry untuk *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga ketiga perusahaan ini memiliki tingkat laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dibawah atau tidak mencapai 20% dari volume penjualan perusahaan tersebut.
8. Di lihat dari sisi *Return On Asset*. PT Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata sebesar 10,602%, PT Ultrajaya Industry & Tranding Company Tbk memiliki rata – rata sebesar 18,799%, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata – rata sebesar 14,351%. Dalam hal ini ketiga perusahaan dalam

kondisi yang kurang baik dikarenakan ketiga perusahaan tersebut dibawah standar industry untuk *return on asset* yaitu sebesar 30%. Sehingga ketiga perusahaan ini memiliki tingkat laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dibawah atau tidak mencapai 30% dari total aktiva perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Puji dan Mohammad Taufiq. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2016 – 2018). *Greenomika*. Vol. 2 No. 2; 89 – 104.
- Dewi, Meutia. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Volume 1; 1 – 14.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Idn Times. 2021. 5 Jenis Rasio Keuangan, Mulai dari Likuiditas hingga Investasi [online], tersedia pada <https://www.idntimes.com/business/finance/ainal-zahra-1/5-jenis-rasio-keuangan-mulai-dari-likuiditas-hingga-investasi/4>. [Diakses : 28 November 2021].
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Katadata. 2021. Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19 [online], tersedia pada <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>. [Diakses : 26 Oktober 2021].
- Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2021. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia [online], tersedia pada

- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia>. [Diakses : 23 Oktober 2021].
- Khalida, Poppy Farizka. 2019. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016 – 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 76 No. 1; 1 – 10.
- Kusuma, Fathul Hilal Perdana. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia TBK. *Jurnal Akuntansi Unihaz–JAZ*. Vol.1 No.1; 88-113.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3; 619 – 628.
- Mustofa, Ali dan Bambang Santoso Marsoem. 2021. Analisa Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mulia Industrindo, Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 2 No 1; 25 – 37.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- TEMPO.CO. 2021. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal II-2021 Tertinggi Sejak 17 Tahun [online], tersedia pada <https://nasional.tempo.co/read/1491810/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-ii-2021-tertinggi-sejak-17-tahun>. [Diakses : 23 Oktober 2021].
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Wikipedia. 2021. Manufaktur [online], tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Manufaktur>. [Diakses : 23 Oktober 2021].